

**PERANAN TARI KAIN DALAM ACARA BEGAWAI SUKU TALANG MAMAK
DESA TALANG JERINJING KECAMATAN RENGAT BARAT
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

**SILVI PERMATA SARI
NIM. 15023148/2015**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Peranan Tari Kain dalam Acara Begawai Suku Talang Mamak
Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat
Kabupaten Indragiri Hulu

Nama : Silvi Permata Sari

NIM/TM : 15023148/2015

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

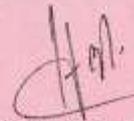
Jurusan : Sendratasik

Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 17 Juli 2019

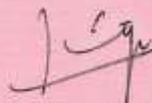
Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.
NIP. 19621229 199103 2 003

Ketua Jurusan,



Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

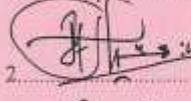
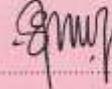
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Peranan Tari Kain dalam Acara Begawai Suku Talang Mamak
Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat
Kabupaten Indragiri Hulu

Nama : Silvi Permata Sari
NIM/TM : 15023148/2015
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2019

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D.	1. 
2. Anggota	: Dra. Desfiarni, M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
FAX. 0751-7053363, E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Permata Sari
NIM/TM : 15023148/2015
Program Studi : Pendidikan Sندرتراسيك
Jurusan : Sندرتراسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Peranan Tari Kain dalam Acara Begawai Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sندرتراسيك,


Afifah Asriati, S.Sn., M.A.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Silvi Permata Sari
NIM/TM. 15023148/2015

ABSTRAK

Silvi Permata Sari. 2019. Peranan Tari Kain dalam Acara Begawai Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. *Skripsi*. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negri Padang

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan Tari Kain dalam acara *begawai* pada Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analitis. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis, kamera dan *flashdisk*. Jenis data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah dalam menganalisis data adalah mengelompokkan data, menganalisis data, mendeskripsikan data dan menyimpulkan data.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Tari Kain pada suku Talang Mamak yang ditampilkan oleh 2 orang penari laki-laki sangat berperan dalam pada *Begawai* atau upacara pernikahan. (2) Tari Kain mempunyai lima gerak, yang tidak boleh dirubah atau diperindah karena dikhawatirkan akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan seperti penyakit. (3) Pengekspresian 5 gerakan menyimbolkan pentingnya peranan Tari Kain dalam *begawai*: (a) Gerak *lentur pinang dare*, menggambarkan kegagahan dan keinginan laki-laki menarik hati perempuan. (b) Gerak *bubut tebu dimaling*, menggambarkan keseimbangan dan toleransi kehidupan suami isteri dalam mengharungi bahtera rumah tangga. (c) Gerak *Simantung Tabalek*, menggambarkan hubungan timbal balik balik, saling bahu membahu serta kebersamaan yang saling mengisi antara suami istri dalam mengharungi perkawinan, dengan prinsip berat sama dipikul, ringan sama dijinjing. (d) Gerak *pinang keributan*, gerak yang menggambarkan sebuah pohon pinang sedang ditiup angin, maknanya bahwa kehidupan berumah tangga pasti ada goncangan dan dalam berumah tangga harus menghindari huru hara.

Dari beberapa arti gerak di atas membuktikan bahwa Tari Kain sebagai media dalam pengesahan perkawinan dalam masyarakat Suku Talang Mamak. Tanpa adanya pertunjukan Tari Kain perkawinan tersebut dianggap tidak sah oleh masyarakat. Oleh karena itu Tari Kain merupakan tari yang bersifat ritual dan identitas Suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rakmat, nikmat, hidayah dan dorongan yang kuat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Peranan Tari Kain dalam Acara Begawai Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”**.

Skripsi ini dibuat dalam rangka memenuhi persyaratan penyelesaian pendidikan Strata Satu (SI) Pada program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang

Dalam melaksanakan penulisan dan penelitian di lapangan, penulis telah mendapatkan bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Nerosti, M.Hum., Ph.D sebagai pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Tim penguji skripsi yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini, yaitu Herlinda Mansyur, SST.. M.Sn. Dra. Dan Desfiarni, M.Hum.
3. Bapak Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Afifah Asriati, S.Sn., M.A Ketua Jurusan Sendratasik dan bapak Drs. Marzam, M.Hum Sekretaris Jurusan Sendratasik, Fakultas dan Seni, Universitas Negeri Padang.

5. Bapak dan Ibu Dosen serta staf pengajar dan staf tata usaha jurusan Sendratasik yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh keluarga yang sudah memberikan do'a dan tiada hentinya mendukung selama proses penulisan
7. Seluruh teman seperjuangan tahun 2015 Jurusan Sendratasik yang senantiasa memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Peneliti menyadari dengan segala kekurangan dan keterbatasan dari peneliti, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajiannya. Oleh sebab itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk menyempurnakan skripsi ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan ilmu bagi peneliti dan pembaca.

Padang, Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KERANGKA TEORETIS	
A. Landasan Teori.....	6
1. Tari	6
2. Tari Tradisional.....	7
3. Peranan.....	9
4. Gerak.....	11
5. Desain Lantai	11
6. Penari	12
7. Musik	12
8. Tata Rias dan Kostum	13
9. Properti.....	14
10. Tempat Pertunjukan	14
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Konseptual	18

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	20
B. Objek Penelitian	20
C. Instrumen Penelitian.....	21
D. Jenis Data	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	27
B. Begawai (Upacara Perkawinan).....	37
C. Tari Kain dalam Upacara Begawai di Desa Talang Jerinjing	49
1. Asal Usul Tari Kain	49
2. Pertunjukan Tari Kain dalam Upacara <i>Begawai</i>	50
3. Unsur-unsur Tari Kain	53
D. Peranan Tari Kain dalam Upacara Begawai Suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing.....	69
E. Pembahasan.....	72

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Desa dan Luas Wilayah di Kecamatan Rengat Barat	28
2. Jumlah Penduduk Talang Jerinjing.....	30
3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	31
4. Mata Pencaharian Desa Talang Jerinjing	33
5. Agama.....	34
6. Pola Lantai	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	19
2. Tugu 2 Ekor Ikan Fatim di Bawah Sekuntum Bunga Seroja Adalah Icon Kecamatan Rengat Barat	27
3. Peta Kabupaten Indragiri Hulu	29
4. Sekolah Dasar Negeri 017 Suku Terasing	32
5. Sekolah Menengah Kejuruan 1 Rengat Barat.....	32
6. Sekolah Menengah Kejuruan 1 Rengat Barat.....	33
7. Mesjid Nurul Islam di Desa Talang Jerinjing.....	35
8. Mesjid Nurul Islam di Desa Talang Jerinjing.....	35
9. Pertunjukan Silat pada Upacara <i>Begawai</i> Suku Talang Mamak	43
10. Acara Sabung Ayam di Suku Talang Mamak	45
11. Ayam yang Kalah di Potong dan Dijadikan Hidangan Pesta	46
12. Amai-amai Melayur Daun Pisang di Suku Talang Mamak.....	46
13. Tempat Memasak Pulut Betambul Amai-amai di Suku Talang Mamak	47
14. Amai-amai Mempersiapkan Pulut Betambul Untuk Upacara <i>Begawai</i> Suku Talang Mamak.....	47
15. Penari Tari Kain dalam Upacara <i>Begawai</i>	45
16. Gerak <i>Lentur Pinang Dare</i>	57
17. Gerak <i>Bubut Tebu Dimaling</i>	58
18. Gerak <i>Simantung Tabalek</i>	59
19. Gerak <i>Pinang Keributan</i>	61
20. Gerakan <i>Penghormatan</i>	61
21. Pemain dan Alat Musik yang Digunakan dalam Pertunjukan Tari Kain dalam Upacara <i>Begawai</i>	65
22. Kostum.....	66
23. Properti Kain yang Digunakan dalam Pertunjukan Tari Kain.....	67
24. Keris dan Kain Putih yang Diikat di Tonggak	68
25. Tempat Pertunjukan Tari Kain dalam Upacara <i>Begawai</i>	69
26. Pertunjukan Tari Kain	70

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Provinsi Riau adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tengah Pantai Timur Pulau Sumatera, yaitu di sepanjang Pesisir Selat Melaka. Riau merupakan provinsi yang dihuni oleh bermacam-macam etnik dan suku bangsa, yang terkenal adalah etnik Melayu Riau. Didalam masyarakat Riau ada dua kelompok etnik, yaitu Melayu Tua dan Melayu Muda. Suku Melayu Muda adalah suku yang kita kenal dengan mayoritas beragama Islam. Kelompok masyarakat Melayu tua dikenal suku anak dalam, yang terdiri dari berbagai suku yaitu seperti suku *Kubu, Guanu, dan Talang Mamak*.

Suku Talang Mamak merupakan sekumpulan masyarakat yang masih hidup secara tradisional di sepanjang Sungai Indragiri Hulu. Suku Talang Mamak bagian dari suku anak dalam atau Melayu Tua, yang mana Melayu Tua merupakan suku asli Indragiri Hulu. Suku tersebut terbentuk sebelum kelompok Melayu Muda datang ketanah Sumatra. Suku Melayu Muda merupakan suku yang datang dan mendiami wilayah Indragiri Hulu berasal dari Minangkabau dan pada umumnya memeluk agama Islam.

Kesenian merupakan salah satu bagian dari budaya serta sarana yang dapat digunakan sebagai cara untuk menuangkan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Sebagai bagian dari kebudayaan, kesenian telah tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Suku Talang Mamak dari dulu sampai

sekarang. Oleh karena itu masyarakat Talang Mamak telah lama memelihara kesenian tradisinya, sebagai warisan nenek moyang mereka. Dalam kehidupan masyarakatnya masih banyak menggunakan ritual-ritual yang menggunakan kesenian. Salah satunya adalah Tari Kain yang digunakan dalam acara tradisi *begawai* (perkawinan).

Begawai merupakan istilah yang digunakan masyarakat untuk perkawinan. Di dalam tradisi *begawai* Suku Talang Mamak memiliki struktur upacara empat bagian yaitu silat, judi, sabung dan ditutup dengan Tari Kain. Silat dilaksanakan oleh pihak laki-laki yang bertempat di halaman rumah perempuan, yang berlangsung pada pagi hari. Sedangkan judi dan sabung dilaksanakan pada siang hari. Selanjutnya Tari Kain yang dilaksanakan pada waktu malam oleh pihak pengantin perempuan, yang bertempat di atas rumah.

Tari Kain dengan ketiga bentuk ritual adat seperti silat, judi dan sabung merupakan satu ikatan struktur yang harus ada di dalam acara *begawai*. Menurut Panjaitan yang merupakan ketua adat bergelar Pak Kumantan (wawancara pada 10 Januari 2019, di Desa Talang Jerinjing), jika tidak ada ritual tersebut maka acara *begawai* tidak bisa dilaksanakan dan jika Tari Kain juga tidak dipertunjukkan maka suatu perkawinan tidak dianggap sah oleh masyarakat Suku Talang Mamak. Pentingnya Tari Kain dalam ikatan struktur ritual-ritual *begawai* itu merupakan suatu kekuatan untuk dibuktikan dalam sebuah penelitian.

Keberadaan Tari Kain dalam *begawai* Suku Talang Mamak sangat berperan penting, jika Tari Kain tidak dilaksanakan dalam upacara perkawinan tersebut maka perkawinan tersebut akan dianggap tidak sah oleh masyarakat di Suku Talang Mamak (Wawancara dengan Ronto, pada 15 Januari 2019, di Desa Talang Jerinjing). Prinsip ini juga dianggap suatu kekuatan bagi peneliti untuk mendalami peranan Tari Kain dalam acara *begawai*.

Kekuatan lain sebagai argumen penting untuk penelitian Tari Kain juga berkaitan dengan aspek gerak, di mana gerak yang ada dalam Tari Kain tidak boleh dirubah atau diperindah, jika itu dilakukan tanpa disengaja akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan, seperti terjadinya pertengkaran saat diadakan acara dan mendapatkan penyakit, bagi orang Suku Talang Mamak, baik itu masyarakat maupun keluarga dari dua pihak yang mengadakan acara *begawai* tersebut (wawancara dengan Tamin, Kepala Batin, 25 Maret 2019, di Desa Talang Jerinjing).

Dari uraian di atas, banyak permasalahan yang dapat diteliti tentang Tari Kain di Suku Talang Mamak, namun penelitian ini hanya berfokus “Peranan Tari Kain dalam acara *Begawai* di Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bentuk penyanjian Tari Kain dalam acara *Begawai* di Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
2. Fungsi Tari Kain dalam acara *Begawai* di Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
3. Sejarah keberadaan Tari Kain dalam acara *Begawai* di Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
4. Peranan Tari Kain di dalam acara *begawai* Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi permasalahan pada “Peranan Tari Kain dalam acara *begawai* Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan permasalahan diatas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimanakah Peranan Tari Kain dalam acara *begawai* Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu? “.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis peranan Tari Kain dalam acara *begawai* Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat menambah wawasan pengetahuan Tari Kain di Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Dapat menjadi acuan untuk penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa seni tari agar dapat menambah wawasan tentang tari yang terdapat di Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk masyarakat umum khususnya masyarakat Desa Talang Jerinjing agar dapat tetap meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam melestarikan Tari Kain.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perkumpulan seniman di masyarakat Indragiri Hulu agar ikut melestarikan Tari Kain ini agar dapat diperkenalkan pada masyarakat luas.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

Landasan teori berfungsi untuk membangun kerangka teori sebagai bahan acuan dasar peneliti. Adapun landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan penelitian dari para ahli yang bisa membantu peneliti dalam memecahkan permasalahan yang dikaji.

Untuk mengkaji tentang keberadaan Tari Kain, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan dan dapat dijadikan sebagai landasan berfikir yaitu:

1. Tari

Tari merupakan gerak yang mempunyai ritme, ruang dan waktu, artinya dalam tari terdapat irama dan dalam bergerak menggunakan ruang dan waktu (Indrayuda, 2013:7).

Menurut Yulianti Parani dalam Indrayuda (2013), beberapa pengertian tari adalah sebagai berikut:

- (1) Tari adalah gerak-gerak ritmis sebagian atau seluruh tubuh yang dilaksanakan secara perorangan atau kelompok yang disertai dengan ekspresi atau ide tertentu, (2) Tari adalah penggabungan dari pola-pola tertentu dalam ruang, (3) tari adalah gerak spontan yang dipengaruhi oleh emosi yang kuat, (4) Tari adalah kombinasi tertentu dari gerak-gerak indah yang bertujuan memberikan kesenangan bagi sipelaku dan penonton, (5) Tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan seksama untuk menyatakan tata laku dan rasa.

Menurut Edi Sedyawati (1986:3) tari adalah suatu pernyataan kebudayaan. Tari merupakan ungkapan perasaan manusia yang dinyatakan dengan gerakan-gerakan tubuh manusia.

Menurut Royce (dalam Nerosti, 2015: 58) Tari tidak hanya berkaitan dengan pelaku dan penonton, melainkan berhubungan dengan aspek sosio cultural baik dalam batas regional atau suku bangsa, perbedaan kelas dan status maupun perbedaan kebangsaan, menentukan ciri tari tersebut. Keseluruhan ciri yang menentukan pola dalam tari berkembang melalui peniruan-peniruan dan interaksi antara anggota masyarakat, sehingga berkembang melembaga menandai sebuah identitas. Pola itu dinamakan gaya. Gaya tersusun dari simbol-simbol dan bentuk-bentuk yang berdasarkan pada orientasi nilai yang dianut, diyakini, dan diinternalisasikan dalam anggota kelompok, sehingga menjadi jati diri.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, bahwa unsur pertama tari adalah gerak. Untuk mencapai suatu tari yang utuh selain dari unsur utama diperlukan unsur penunjang. Unsur penunjang terdiri dari pola lantai, penari, musik iringan, pentas tata rias dan busana.

2. Tari Tradisional

Tari Tradisional ialah tarian yang telah mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada (Sudarsono, 1977: 29). Menurut Sumaryono (2006: 52) tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu wilayah atau suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan, yang secara turun temurun menjadi sebuah tradisi dimasyarakat tersebut.

Disebut tradisi apabila hal itu telah tersedia di masyarakat, berasal dari masyarakat sebelumnya, yaitu telah mengalami penerusan turunan-turunan antar generasi. Tradisi berwujud sebagai barang dan jasa serta perpaduan antara keduanya. Sebagai warisan, tradisi merupakan produk dari masa lalu yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Sebagai jasa, tradisi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat, yang jenis dan caranya sudah tertentu. Kegiatan yang demikian itu diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Sebagai warisan, terkandung nilai dan norma yang juga ikut diwariskan bersama-sama dengan barang dan jasa yang mengandungnya. Tradisi itu diteruskan dalam ruang dan waktu dengan perbuatan berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan, dan dengan perbuatan pengindraan, perbuatan jasmani serta perbuatan rohani yaitu pertunjukan Tari Kain yang sangat penting dalam acara begawai tersebut.

Sudarsono (1986:83) menjelaskan tari tradisional merupakan ekspresi jiwa manusia secara komunal yang dituangkan lewat gerak yang ritmis dan indah. Oleh karena itu ditempatkan dalam suatu komunitas masyarakat, maka tari tersebut bisa hidup untuk kelangsungan hidup masyarakat.

Berdasarkan teori di atas peneliti menyimpulkan bahwa tari tradisi merupakan identitas dari suatu komunitas atau masyarakat yang memiliki ciri khas masing-masing yang tidak berubah, telah ditetapkan dari generasi ke generasi yang menjadi suatu kebiasaan yang turun menurun. Teori ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

3. Peranan

Menurut kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2004:508) Peran adalah pemain dan perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan pengertian Peranan adalah bagian yang dimainkan seseorang pemain dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.

Menurut Umar Kayam (1981:65) Peranan seni tradisional dalam suatu proses seperti integrasi nasional dan modernisasi itu nampaknya akan lebih banyak pada artinya sebagai unsur "*synthesis*". Dalam satu wilayah kultur seperti Asia Tenggara, dimana "*dialog*" dan bukan "*konfrontasi*" yang nampaknya dipilih sebagai suatu "kawicaksanaan" (*wisdom*) utama, peranan seni tradisional itu akan lebih-lebih berarti pada kemampuannya untuk merangkum unsur-unsur.

Menurut Horton (<http://Id.blogspot.com> diakses tanggal 25 Februari 2019), peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

Menurut Djazuli (1994), peranan tari dalam kehidupan manusia adalah untuk memenuhi kebutuhan manusia itu sendiri. Kebutuhan manusia dapat ditemui melalui stimulan individu, sosial dan komunikasi.

Dengan demikian tari dalam kehidupan manusia dapat memenuhi kebutuhan individu dan sosial yang merupakan alat komunikasi untuk penyampaian ekspresi jiwa dalam kaitannya dengan kepentingan lingkungan. Oleh karena itu tari dapat berperan sebagai pemujaan, sarana komunikasi, dan pernyataan batin manusia dalam kaitannya dengan ekspresi kehendak. Secara garis besar fungsi tari ada 4 antara lain, yaitu: (1) Tari Sebagai Upacara, di mana tari dalam upacara yang bersifat sakral dan magis yang lebih memberi kekuatan kepada kehidupan manusia, bukan untuk keindahan. (2) Tari untuk upacara adat dan agama, adalah tari yang ditampilkan untuk kepentingan adat dan agama. (3) Selain itu tari juga sangat berperan dalam kehidupan manusia sebagai hiburan. Tari untuk hiburan juga disebut tari gembira, tidak bertujuan untuk ditonton akan tetapi cenderung untuk kepuasan para penarinya yang bersifat spontanitas dan improvisasi. (4) Tari untuk pertunjukan, yang sangat berbeda dengan hiburan Karen alebih mementingkan bentuk estetika atau keindahan. Tarian ini lebih dipersiapkan dari bentuk garapan yang mempunyai kualitas artistik yang sengaja disusun untuk dipertontonkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan adalah suatu konsep perilaku yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Peranan seni tari dalam masyarakat adalah dengan melalui, sosial dan komunikasi. Dengan demikian tari dalam memenuhi kebutuhan masyarakat merupakan alat yang digunakan untuk penyampaian ekspresi jiwa dalam kaitannya dalam dengan kepentingan di dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu tari dapat berperan sebagai pemujuaan, sarana komunikasi, dan pernyataan batin manusia dalam kaitannya dengan ekspresi. Teori ini sangat relevan dalam membahas penelitian ini.

4. Gerak

Menurut Sumaryono (2006:75), gerak adalah gerak yang membentuk garis-garis, tubuh dan posisi-posisi penari di dalam ruang yang membentuk gambaran rupa (visual) yang berbentuk gerakan, dari satu posisi ke posisi lainnya terus mengalir dan memberikan suatu *figure* bentuk visual yang memercikan perasaan (sensasi).

Menurut Widyastutieningrum (2014:35), gerak merupakan gejala yang paling primer dari kehidupan manusia, dan gerak merupakan media yang paling tua dar manusia untuk menyatakan keinginan, atau merupakan bentuk refleksi spontan dari gerak batin manusia.

Jadi dapat disimpulkan gerak juga merupakan alat komunikasi yang mengawali tanda-tanda adanya kehidupan manusia dan gerak merupakan perpindahan dari satu titik ke titik lainnya.

5. Desain Lantai

Menurut Widyastutieningrum (2014:46), desain lantai adalah garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang ditinggalkan oleh

formasi kelompok penari, baik desain gerak tubuh maupun garis-garis pola lantai dapat dibuat berbagai macam arah: ke depan, ke belakang, ke samping, ke atas, diagonal atau menyudut dan sebagainya.

Menurut Soedarsono (1986:114), pada desain lantai untuk kelompok terdapat pola yang *fixed* dan pola yang bergerak. Bila sebuah kelompok dalam sebuah formasi melingkupi ruang tanpa merubah formasi ini, formasi itu adalah pola lantai yang *fixed*, sedangkan desain yangformasinya melingkupi ruang adalah pola lantai yang bergerak.

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa desain lantai adalah garis-garis yang dilalui oleh seorang penari.

6. Penari

Sebuah karya tari dapat dinikmati dengan menghadirkan penari sebagai sentra penikmatan, pendukung atau jumlah penari dan jenis kelamin menjadi penunjang mutu atau kualitas gerak sesuai dengan tari secara utuh yang akan disajikan. Penari dapat diperjelas sebagai *figure* yang berperan sebagai lakon dalam cerita. Sehingga kebutuhan penari diperjelas sebagai pendukung karakteristik, simbolis, wujud, pameran (Supriyono, 2009:44)

7. Musik

Menurut Dibia (2006:178), bagi pertunjukan tari, musik adalah suatu elemen yang hampir tidak dapat dipisahkan. Sekalipun banyak orang memandang musik sebagai elemen kedua untuk tari (yakni sebagai pengiring) setelah gerak, namun sesungguhnya musik mempunyai

sumbangan yang jauh lebih penting dari pada sekedar pelengkap pertunjukan tari.

Menurut Sumaryono (2006:96), penataan atau pembuatan musik untuk tari, pada dasarnya adalah pekerjaan yang dimulai dengan interpretasi (tafsir) atas garapan tari yang dihadapi, kemudian disusun atau dilatihkan hingga menjadi komposisi musik yang memang pas untuk tarian tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa musik juga merupakan unsur terpenting dan tidak dipisahkan dalam suatu pertunjukan tari.

8. Tata Rias dan Kostum

Menurut Dibia (2006:191), tata rias dan busana sering kali dipandang sebagai unsur ketiga atau pelengkap dalam pertunjukan tari. Lebih-lebih lagi jika dikaitkan dengan kesederhanaan tata rias dan busana yang digunakan oleh penari. Namun sesungguhnya elemen-elemen ini berfungsi lebih dari sekedar “pembungkus” tubuh penari, atau sekedar alat untuk mempercantik wajah. Tata rias berfungsi sebagai pembentuk karakter dan pemberi identitas budaya bagi tarian yang bersangkutan, yang turut memperlihatkan dari lingkungan budaya mana tarian berasal.

Menurut Eka Septianingsih (2012: 152) tata rias dan busana merupakan media ungkap penari agar dapat menarik perhatian penonton, dan disamping itu untuk memperkuat ekspresi.

Menurut Sumaryono (2006:90), tata rias dan busana tidak semata-mata dilihat dari aspek keserasian atau kegemerlapan (glamor). Tata rias

dan busana terkait erat dengan tema tari yang dibawakan. Jika tata rias dan busana itu pas, maka hanya dengan melihat aspek itu kita dapat memahami tema tari dan sekaligus menentukan karakteristik tarian tersebut.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tata rias dan busana merupakan suatu identitas dari tari yang akan dipertunjukkan.

9. Properti

Menurut Sumaryono (2006:94) properti adalah alat tertentu yang digunakan penari untuk menari, bisa berupa alat tersendiri bisa pula bagian dari tata busana. Jenisnya bermacam-macam untuk beberapa tarian, properti bisa tidak terpisahkan dari gerak-gerak yang dilakukan oleh penari.

Menurut Dibia (2006:202), elemen penting lainnya dari tari adalah properti, yaitu kelengkapan tari yang dimainkan, yang dimanipulasi sehingga menjadi bagian dari gerak. Properti bisa berupa selendang, kipas, senjata, piring, instrumen musik, *kampuh*, *samparan*, payung, sapu tangan, cawan dan lain-lain

Jadi dapat disimpulkan properti adalah suatu alat yang dimainkan oleh penari yang tujuan untuk mempertegas atau mendukung suatu tema tari yang dibawakan.

10. Tempat Pertunjukan

Menurut Dibia (2006:256), tempat pertunjukan diadakan di tempat yang sesuai dengan fungsi, makna dan adat. Kebanyakan pertunjukan diadakan di tempat-tempat serba guna, yang berarti bahwa tempat itu digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain.

Untuk terlaksananya suatu pertunjukan, tentu saja akan diperlukan suatu tempat, yakni *ruang-pertunjukan*. Ruang ini secara umum disebut *panggung*, *kalangan* atau *arena pentas*, yakni suatu areal (tempat) yang terbatas. Batasannya ada yang sangat jelas seperti misalnya pingir atau bibir panggung, ada yang dibatasi oleh lingkaran kerumunan penonton dan ada pula yang tidak terbatas (Dibia, 2006:112)

Menurut Sumaryono (2006:152), tempat pertunjukan bermacam-macam bentuknya dari yang alami (alam yang terbuka), bangunan-bangunan permanen dan semi permanen. Di zaman pra-sejarah, peristiwa-peristiwa seni pertunjukan selalu terkait dengan upacara ritual dan banyak diadakan di alam terbuka. Ini pula yang kemudian mengilhami adanya bentuk-bentuk panggung pementasan terbuka. Tempat pertunjukan kemudian berkembang menjadi bentuk bangunan-bangunan tertutup dan terbuka secara lebih permanen seiring kemajuan zamannya, yang dianggap lebih sesuai dengan sifat pertunjukannya, baik untuk tari, musik ataupun drama.

Dapat disimpulkan bahwa betapa pentingnya tempat pertunjukan yang sesuai dengan yang dipentaskannya.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan bagian yang menguraikan beberapa pendapat dan hasil peneliti terdahulu terkait dengan permasalahan yang diteliti antara lain:

Riska Maharani Putri (2015) skripsi dengan judul “Bentuk Penyajian Tari Kain dalam Upacara Begawai di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu”. Permasalahan yang dibahas tentang Bentuk Penyajian Tari Kain, karena tarian itu merupakan sebagai pengesahan perkawinan itu sendiri. Hasil temuannya adalah bentuk penyajian yang dilihat dari penampilan Tari Kain, terdapat susunan gerak, desain lantai, desain musik yang merupakan hal pokok dalam pertunjukan.

Dalam penelitian ini, penelitian yang dilakukan peneliti memiliki kesamaan objek dengan penelitian yang dilakukan oleh Riska Maharani Putri. Namun memiliki perbedaan terhadap rumusan masalah yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Riska Maharani Putri dapat digunakan oleh peneliti sebagai acuan dalam penelitian peranan Tari Kain saat ini.

Teguh Reski Fauzi (2015) skripsi dengan judul “Peranan *Anak Ronggeng* dalam Seni Pertunjukan Ronggeng Pasaman di Kenagarian Talu Kabupaten Pasaman Barat” temuan penelitian adalah anak Ronggeng merupakan istilah untuk seseorang penyanyi atau penari pria yang berpakaian wanita. Seperti bergaun wanita, memakai anting, gelang, sanggul dan berdada yang dibuat seperti wanita. Dia bernyanyi sambil menari, diiringi alat musik sederhana biola, gendang dan botol. Nyanyiannya seperti pantun, yang konon tidak pernah tercatat atau dihapalkan. Bait-bait nyanyian itu mengalir begitu saja dan digubah secara spontan sesuai suasana hati dan kondisi di arena pertunjukan. Dengan kata lain anak ronggeng adalah seorang jawara pantun, artinya ia sangat ahli dalam pantun. Peranan anak Ronggeng sangat

menentukan keberhasilan pertunjukan Ronggeng. Oleh karena itu segala kualitas gerak penari anak Ronggeng sangat menentukan keberhasilan Tari Ronggeng. Penelitian ini sangat relevan dirujuk sebagai bahan studi banding. Walau objeknya berbeda namun sama-sama meneliti peranan.

Kurnia Hidayati (2018) “Peranan *Silek Galombang* dalam Acara Pesta Perkawinan di Jorong Pandan Kenagarian Tanjung Sani Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam” temuan penelitian ini adalah *Silek Galombang* merupakan pertunjukan pada upacara perjamuan besar, baik dalam upacara perkawinan maupun penobatan penghulu yang diperankan oleh laki-laki serta diiringi dengan alat-alat musik tradisional. *Silek galombang* merupakan tarian yang harus ada di dalam acara pernikahan di Jorong Pandan. Jika tidak dibawakan, maka sama saja dengan melanggar adat daerah setempat dan akan disebut dengan “*urang nan indak baradaik*”. Pentingnya *silek galombang* dalam sebuah pesta perkawinan menunjukkan perannya yang sangat penting sebagai penghormatan dengan simbol gerak menyambut atau menyongsong tamu.

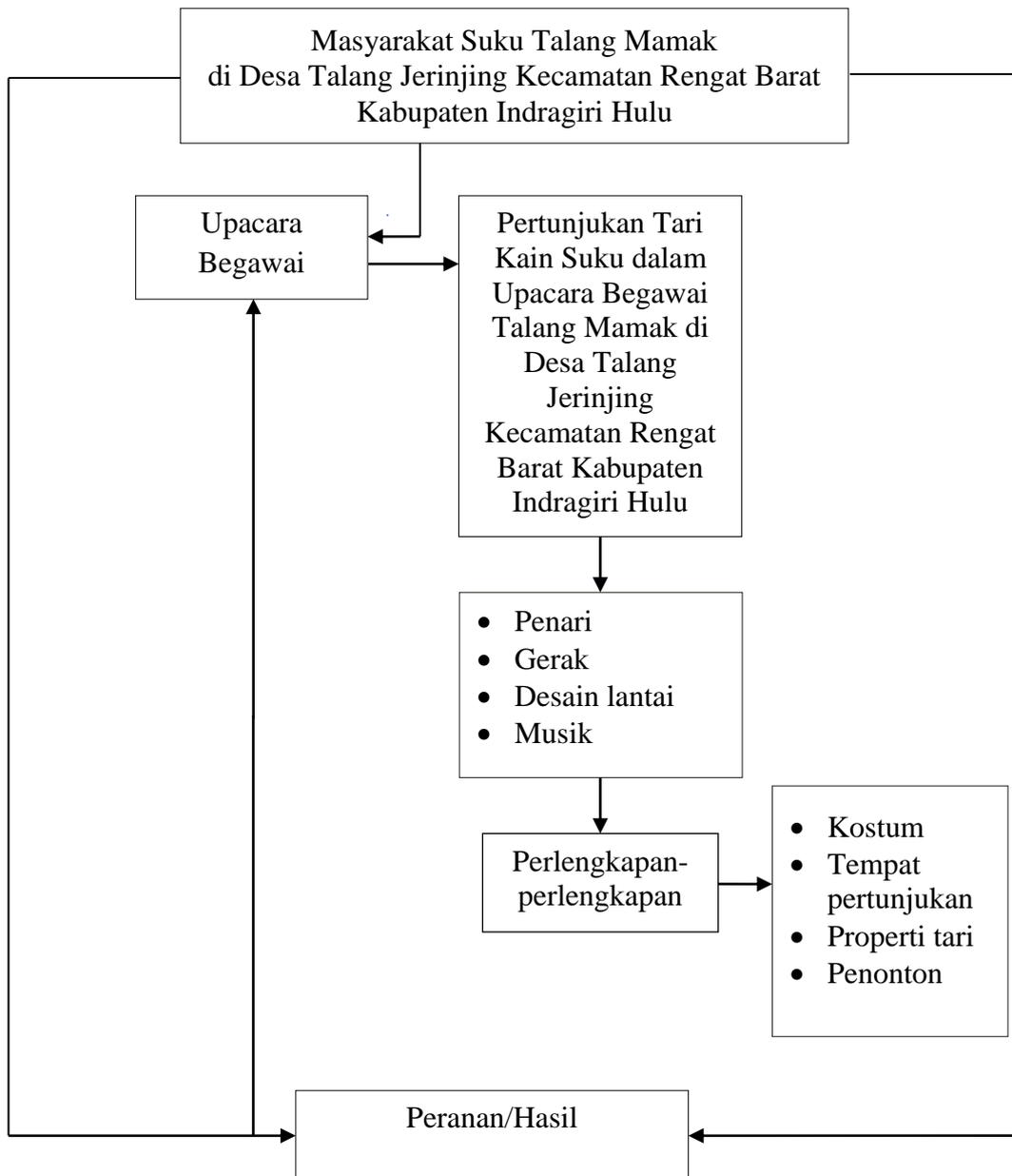
Tenty Herianti (2016) “Peranan Tari Asaik dalam Ritual Pengobatan Embang di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh” penemuan penelitian ini adalah Tari Asaik merupakan tarian yang menceritakan tentang perjalanan nenek moyang pada zaman dahulu. Yang mana Tari Asik sangat berperan penting dalam pengobatan embang yang dilakukan oleh masyarakat Sungai Penuh. Peranan tari Asik merupakan ikatan yang kuat antara pertunjukan tari ini dengan kepercayaan masyarakat dalam mengobati orang sakit di Sungai Penuh. Keyakinan bahwa tari ini

dapat menyembuhkan orang sakit dengan mengadakan pertunjukan tari asik merupakan penanda dalam pengobatan.

Berdasarkan penelitian relevan di atas yang telah peneliti jelaskan, pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti serta penelitian yang dilakukan oleh Riska Maharani Putri memiliki kesamaan objek penelitian, namun mengkaji rumusan masalah yang berbeda. Sedangkan empat kajian relevan yang lain di atas hanya memiliki kesamaan rumusan masalah, tetapi tidak dapat kesamaan objek penelitian, untuk itu penelitian ini layak untuk diteliti. Penelitian di atas digunakan sebagai acuan untuk menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Tari Kain adalah tarian yang berasal dari Suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. Kini tarian ini telah tumbuh dan berkembang di Suku Talang Mamak dari mula adat itu lahir di muka bumi. Suku Talang Mamak yang tinggal di Desa Talang Jerinjing menjadikan tarian ini sebagai tarian yang harus dipertahankan dan dilestarikan karena jika tidak dilaksanakan dalam Begawai (perkawinan) maka perkawinan tersebut akan dianggap tidak sah oleh masyarakat di Suku Talang Mamak. Dalam penelitian ini mentitik fokuskan pada ruang lingkup Tari Kain ini yang berkaitan dengan Peranannya. Untuk lebih jelas dapat melihat kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tari Kain yang terdapat pada suku Talang Mamak hanya ditampilkan pada acara *Begawai* saja. *Begawai* merupakan upacara pernikahan Suku Talang Mamak, yang meliputi 4 bagian tradisi yaitu: silat, judi, sabung dan Tari Kain sebagai penutup yang dilaksanakan pada waktu malam.
2. Tari Kain yang ditarikan oleh 2 orang penari laki-laki yang mempunyai lima gerak, di mana gerak yang ada di dalam Tari Kain tidak boleh dirubah atau diperindah karena dikhawatirkan akan menimbulkan sesuatu yang tidak diinginkan seperti penyakit.
3. Pengekspresian 5 gerakan pada tari kain dapat mengungkapkan pentingnya peranan tari kain dalam upacara *begawai*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Gerak *lentur pinang dare*, menggambarkan kegagahan dan keinginan laki-laki menarik hati perempuan.
 - b. Gerak *bubut tebu dimaling*, menggambarkan keseimbangan dan toleransi kehidupan suami isteri dalam mengharungi bahtera rumah tangga.
 - c. Gerak *Simantung Tabalek*, menggambarkan hubungan timbal balik balik, saling bahu membahu serta kebersamaan yang saling mengisi

antara suami istri dalam mengharungi perkawinan, dengan prinsip berat sama dipikul, ringan sama dijinjing.

- d. Gerak *pinang keributan*, gerak yang menggambarkan sebuah pohon pinang sedang ditiup angin, maknanya bahwa kehidupan berumah tangga pasti ada guncangan dan dalam berumah tangga harus menghindari huru hara.
4. Dari beberapa arti gerak di atas membuktikan bahwa pertunjukan Tari Kain mempunyai peranan yang sangat besar dalam *begawai* karena Tari Kain merupakan simbol kekuatan bagi Suku Talang Mamak.
5. Tari ini mempunyai nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman bagi kedua penganten, menyimbolkan peranan suami isteri untuk saling mengisi, bertenggang rasa, sabar dan bekerjasama dalam membina rumah tangga.
6. Kain panjang batik yang digunakan sebagai properti merupakan harga diri, selain bermakna sebagai penutup aurat, juga sebagai pelindung,
7. Perlengkapan dalam tari seperti keris dan kain putih pengikat keris melambangkan kesucian dan kebersihan hati. Selain pengikat silaturahmi keris juga melambangkan pemegang kekuasaan tertinggi dan simbol kekuatan Suku Talang Mamak.
8. Peranan Tari Kain yang sangat penting dalam Upacara *begawai* adalah sebagai media dalam pengesahan perkawinan dalam masyarakat Suku Talang Mamak, tanpa adanya pertunjukan Tari Kain perkawinan tersebut dianggap tidak sah oleh masyarakat. Oleh karena itu Tari Kain merupakan tari yang bersifat ritual dan identitas Suku Talang Mamak di Desa Talang Jerinjing.

B. Saran

1. Pemerintah daerah agar memberi perhatian pada kesenian Tari Kain.
2. Diharapkan kepada generasi muda di Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu agar ikut berperan dan ikut melestarikan kesenian yang berada di Suku Talang Mamak.
3. Diharapka kepada generasi muda untuk lebih mengamati dan mempelajari kesenian yang ada di daerah Suku Talang Mamak Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu, agar dapat tetap tumbuh dan berkembang seiring zaman sehingga tidak punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Dibia, I Wayan. 2006. *Tari Komunal*. Jakarta: lembaga Pendidika Nusantara.
- Djazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKIP Semarang Press.
- Fauzi, Teguh Reski. 2015. Peranan *Anak Ronggeng* dalam Seni Pertunjukan Ronggeng Pasaman di Kenagarian Talu Kabupaten Pasaman Barat. "Skripsi", FBS UNP.
- Herianti, Tenty. 2016. Peranan Tari Asaik Dalam Ritual Pengobatan Embang Di Desa Sungai Liuk Kecamatan Pesisir Bukit Kota Sungai Penuh. "Skripsi", FBS UNP.
- Indrayuda. 2008. *Tari Balanse Madam*. Padang: UNP Press.
- _____. 2013. *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*: UNP Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2004. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Balai Pustaka.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nerosti, 2015. Koeografi Di Malaysia Dalam Multikultural : Kajian Kasus Program Minor Seni Tari UPSI. *Jurnal*. Ilmiah Ilmu-ilmu Hurmaniora Volum XIV No 1. Universitas Negeri Padang.
- Putri, Riska Maharani. 2015. Bentuk Penyajian Tari Kain Dalam Upacara Begawai Di Desa Talang Jerinjing Kecamatan Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu. "Skripsi", FBS UNP.
- Sedyawati, Edi Dkk. 1986. *Pengetahuan Elemen Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Septianingsih Eka, 2012. Eksploitasi Ekonomi Dan Seksual Para Penari Lengger. *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang.
- Soedarsono. 1986. *Elemen-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo untuk Fakultas Kesenian Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Sudarsono.1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Proyek Pengembangan Media. Kebudayaan Rektorat Jendral Kebudayaan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sugiono.2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumaryono.2006. *Tari Tontonan Buku Pelajaran Kesenian Nusantara*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara.

Widyastutieningrum, Sri Rochana. 2014. *Pengantar Koreografi*. Surakarta: ISI Press Surakarta.

<http://Id.blogspot.com>, diakses tanggal 25 Februari 2019.